

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**CORRELATION BETWEEN NUTRITION STATUS WITH SOCIAL  
PERSONAL ABILITY ON PRE-SCHOOL CHILDREN IN  
KINDERGARTEN OF AZZAHRO SAMARINDA**

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN  
PERSONAL SOSIAL PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK AZ-ZAHRO  
SAMARINDA**



**DIAJUKAN OLEH:**

**HADELA MEILANI**

**17111024110434**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2018**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:  
**Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Pra Sekolah Di TK Az-Zahro Samarinda**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

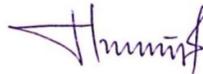
**Pembimbing**

**Peneliti**

  
**Ns. Fatma Zulikhra, M.Kep**  
NIDN: 1101038301

  
**Hadela Meilani**  
NIM. 17111024110434

**Mengetahui,**  
Koordinator Mata Ajar Skripsi



**Ns. Milkhatun., M.Kep**  
NIDN: 11021018501

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Pra**

**Sekolah Di TK Az-Zahro Samarinda**

**DISUSUN OLEH:**

**Hadela Meilani**

**17111024110434**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal 17 Oktober 2018**

**Penguji I**



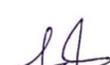
**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes**  
**NIDN: 1102096902**

**Penguji II**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., M.Pd**  
**NIDN: 1114128602**

**Penguji III**



**Ns. Fatma Zulfikha, M.Kep**  
**NIDN: 1101038301**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Prodi S1 Keperawatan**



  
**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
**NIDN: 1119097601**

## **Hubungan antara Status Gizi dengan Kemampuan Personal Sosial pada Anak Pra Sekolah di TK AZ-Zahro Samarinda**

Hadela Meilani<sup>1</sup>, Fatma Zulaikha<sup>2</sup>

### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Status gizi mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan perkembangan personal sosial anak. Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial diantaranya faktor lingkungan, sosial ekonomi, jenis kelamin, status anak, budaya, dan pola asuh orang tua. Anak usia pra sekolah dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan normal apabila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usianya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kemampuan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak pra sekolah yang ada di TK Az-Zahro Samarinda dengan jumlah sebanyak 60 responden. Analisa data menggunakan *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 60 responden menunjukkan hasil uji statistik hubungan ini dengan nilai P sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang dapat di artikan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perkembangan personal sosial pada anak.

**Kata Kunci :** *status gizi, personal sosial, pra sekolah.*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **Correlation Between Nutrition Status with Social Personal Ability on Pre-School Children in Kindergarten of AZ-Zahro Samarinda**

Hadela Meilani<sup>1</sup>, Fatma Zulaikha<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

**Background:** Nutrition status had very important role to build children social personal development. The other factors which also could affect social personal development were factors of environment, social economy, gender, children status, culture, and parents care pattern. Pre-school children could reach and pass their development normally if stimulation was given correctly and according with their age.

**Purpose :** This research aimed to know if there was correlation between nutrition status with social personal ability on pre-school children in Kindergarten of AzzahroSamarinda.

**Method:** The research used survey analytic research type with cross-sectional approach. Sample in this research were pre-school children in Kindergarten of AzzahroSamarinda with total samples of 60 respondents. Data analysis used Univariate and Bivariate by using Chi-Square test.

**Result:** Based on data which was obtained while researching from 60 respondents showd statistic test result of this correlation with p-value 0,000 which meant smaller than alpha value 0,05 which could be meant H0 was rejected, it meant there was significant correlation between nutrition status with personal social development on pre-school children in TK Az-ZahroSamarinda.

**Conclusion:** There was significant correlation between nutrition status with social personal development on pre-school children in Kindergarten of Az-ZahroSamarinda. It is expected for the next researcher this research result could be developed with the other factors which could affect social personal development behaviour on children.

**Keywords :** nutrition status, personal social, pre-school

<sup>1</sup> Student of Bachelor Nursing Program of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2009).

Gambaran status gizi menurut data WHO (2013) menunjukkan bahwa kasus anak pra sekolah berat-kurang di dunia sebesar 15,7% dan anak usia pra sekolah berat-berlebih sebesar 6,6 %. Sementara di Indonesia, data prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes, 2013). Dan data status gizi di Kalimantan

Timur menunjukkan balita Bawah Garis Merah (BGM) cukup tinggi yaitu sebesar 6.357 balita, dan data gizi buruk pada balita terdapat 318 kasus. Cakupan gizi buruk yang ditemukan dan mendapat perawatan sebesar 99% (RISKESDAS KALTIM, 2016).

Menurut Soetjiningsih (2013) anak pra sekolah memiliki 4 tahap perkembangan, salah satunya perkembangan personal sosial. Aspek perkembangan personal sosial berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek personal menyangkut kepribadian, konsep bahwa dirinya terpisah dari orang lain, perkembangan emosi, individualitas, percaya diri, dan kritik diri sendiri. Sedangkan aspek sosial menyangkut hubungan dengan orang sekitarnya, sehingga anak mampu bertanggung jawab dan menyesuaikan diri selaras dengan umur dan budayanya. Menurut

Indriati dalam Rosela (2017) masa anak-anak adalah tahap kehidupan yang utama dan perlu perhatian sangat serius. Dalam tahap ini proses tumbuh kembang terjadi sangat pesat pada pertumbuhan fisik, perkembangan mental, social, dan psikomotorik. Faktor gizi adalah salah satu faktor penting yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah nutrisi. Maka dari itu gizi dari makanan sehari-hari harus cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam jumlah yang tepat dan dengan kualitas baik. Menurut Departemen Kesehatan dan Departemen Sosial dalam Lindawati (2013) anak yang mengalami kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan anak lemah dan tidak aktif sehingga terjadi keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, anak yang mengalami kelebihan makanan bergizi akan menyebabkan obesitas sehingga membuat anak cenderung menjadi tidak aktif, dan akhirnya akan mengganggu tumbuh kembangnya.

Menurut Gibney (2009) perilaku anak dipengaruhi oleh status gizi, perilaku anak dengan status gizi kurang atau lebih dapat menimbulkan adanya penurunan interaksi dengan lingkungannya dan keadaan ini dapat menunjukkan adanya perkembangan yang buruk, ditandai dengan aktivitas yang menurun, lebih rewel dan tidak merasa bahagia, serta tidak begitu menunjukkan rasa ingin tahu (naluri eksplorasi) jika dibandingkan dengan anak-anak yang gizinya baik. Sehingga, dapat disimpulkan status gizi dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak.

Menurut Casale dalam Hanani (2016) pada penelitian di Afrika Selatan didapatkan data tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kemampuan personal dalam

melaksanakan kegiatan sehari-hari dan kematangan kemampuan sosial anak. Sedangkan, pada penelitian di Kenya, anak usia 30 bulan dengan skor TB/U yang rendah lebih senang bermain di rumah jika dibandingkan anak dengan skor TB/U lebih tinggi yang lebih memilih untuk bermain di luar rumah bersama teman sebayanya.

Adanya perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2017 didapatkan data jumlah anak usia pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda sebanyak 72 anak. Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru di TK Az-Zahro Samarinda didapatkan data 5 anak masih belum bisa memasang dan melepas celana sendiri setelah BAK atau BAB, 7 anak yang masih belum bisa memakai baju sendiri dan mandi sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan status gizi dengan kemampuan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda".

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *survey analitik* dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini dipilih bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan melihat hubungan antara status gizi dengan personal sosial pada anak usia pra sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid TK Az-Zahro Samarinda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel penelitian ini dipilih berdasarkan usia, murid yang terdaftar aktif tahun 2017/2018 di TK Az-Zahro Samarinda, dan bersedia menjadi responden.

#### HASIL

Responden pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 44 anak.

Tabel 1 **Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Berat badan, dan Tinggi badan.**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
48-59 bulan	36	81,8
60-72 bulan	8	18,2
<b>Berat Badan</b>		
<14,6 kg	4	9,1
14,6-16,6 kg	14	31,8
16,7-18,7 kg	10	22,7
>18,7 kg	16	36,4
<b>Tinggi Badan</b>		
103-109 cm	25	56,8
110-117 cm	16	36,4
>117 cm	3	6,8

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dengan jumlah tertinggi 48-59 bulan yaitu sebanyak 36 anak (81,8).

Karakteristik berat badan responden dengan jumlah tertinggi >18,7 kg yaitu sebanyak 16 anak (36,4%).

Karakteristik untuk tinggi badan responden dengan jumlah tertinggi 103-109 cm yaitu sebanyak 25 anak (56,8%).

Tabel 2 **Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Gizi, dan Perkembangan Personal Sosial**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	63,3
Perempuan	16	36,4
<b>Status Gizi</b>		
Gizi Baik	35	79,5
Gizi Lebih	9	20,5
<b>Personal Sosial</b>		
Normal	31	70,5
Caution	13	29,5

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin didominasi laki-laki yaitu sebanyak 28 anak (63,3%).

Karakteristik status gizi responden di dominasi dengan status gizi baik yaitu

sebanyak 35 anak (79,5%). Dan karakteristik perkembangan personal sosial di dominasi dengan perkembangan personal sosial normal yaitu sebanyak 31 anak (29,5%).

**Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Pra Sekolah Di TK Az-Zahro Samarinda**

Status Gizi	Perkembangan Personal Sosial						P value ,000
	Normal		Caution		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Gizi Baik	31	88,6%	4	11,4%	35	100%	
Gizi Lebih	0	0,0%	9	100%	9	100%	
Total	31	70,5%	13	29,5%	44	100 %	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji menggunakan *Chi Square* dari 44 anak dengan status gizi baik dan perkembangan personal sosial normal sebanyak 31 anak (88,6), dan anak dengan perkembangan personal sosial *caution* sebesar 4 anak (11,4%). Selanjutnya, pada bagian status gizi lebih dengan perkembangan personal sosial *caution* sebesar 9 anak (100%).

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia terbanyak ialah dengan rentang usia 48-59 bulan dengan jumlah sebanyak 36 orang (81,8%) dan anak dengan rentang usia sedikit ialah 60-72 bulan sebanyak 8 orang (18,2%). Hal ini terjadi karena responden adalah anak pra sekolah yang mana untuk batasan usia anak pra sekolah yaitu 3 sampai 6 tahun. Berdasarkan pendapat diatas peneliti berasumsi bahwa anak usia pra sekolah merupakan "Golden Period" dalam tumbuh kembang anak karena pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa pra

sekolah akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

#### b. Berat Badan

Berat badan rata-rata anak usia 3 tahun adalah 14,6 kg, pada usia 4 tahun mencapai 16,7 kg, dan pada saat usia 5 tahun mencapai 18,7 kg. Rata-rata pertambahan berat badan anak usia pra sekolah dalam per tahun sekitar 2,3 kg. Karakteristik responden di TK Az-Zahro Samarinda berdasarkan berat badan didapatkan hasil terbanyak responden dengan berat >18,7 Kg dengan jumlah sebanyak 16 orang (36,4%) dan berat badan dengan jumlah sedikit yaitu <14,6 Kg dengan jumlah sebanyak 4 orang (9,1%).

Berdasarkan dengan pendapat diatas dan hasil data fenomena yang di dapat peneliti berasumsi bahwa berat badan yang ideal bergantung pada tinggi badan, usia, dan jenis kelamin.

#### c. Tinggi Badan

Karakteristik responden berdasarkan tinggi badan didapatkan hasil terbanyak responden ialah 103-109 cm

dengan jumlah sebanyak 25 orang (56,8%) dan tinggi badan dengan jumlah sedikit yaitu >117 cm dengan jumlah sebanyak 3 orang (6,9%).

Pertumbuhan tinggi badan pada anak usia pra sekolah mencapai 6,75 cm sampai dengan 7,5 cm per tahun dan umumnya lebih terjadi pada perpanjangan tungkai dari pada batang tubuh. Rata-rata tinggi badan anak pada usia 4 tahun adalah 103 cm, dan pada usia 5 tahun adalah 110 cm.

Nutrisi merupakan komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan dengan kualitas baik.

Berdasarkan dengan pendapat diatas dan hasil data fenomena yang di dapat peneliti berasumsi bahwa pertumbuhan tinggi badan yang ideal bergantung pada faktor lingkungan, asupan makanan, dan genetik.

#### d. Jenis Kelamin

Untuk karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang (63,3%), sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (36,4%). Berdasarkan data diatas mayoritas responden terbanyak di TK Az-Zahro adalah berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2011), menunjukkan bahwa responden terbanyak ialah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 164 orang (53,3%).

Berdasarkan dengan pendapat diatas dan hasil data fenomena yang di dapat peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin yang terbanyak laki-laki adalah

hal yang wajar. Peran jenis kelamin pada anak menentukan cara dan dengan siapa anak bermain dan bersosialisasi. Anak cenderung memilih teman dekat atau sahabat dengan jenis kelamin yang sama untuk bisa saling bercengkrama atau bersosialisasi.

#### e. Status Gizi

Distribusi frekuensi pada status gizi menunjukkan mayoritas anak dengan status gizi baik yaitu 35 anak (79,5%). Untuk status gizi lebih sebanyak 9 orang (20,5%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosela, Dkk (2017), menunjukkan mayoritas responden memiliki status gizi baik dengan jumlah 176 anak (83,02%).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi bahwa status gizi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.

#### f. Perkembangan Personal Sosial

Perkembangan personal meliputi berbagai kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan (*habit*), kepribadian, watak, dan emosi. Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Ranuh, 2013).

Distribusi data perkembangan personal sosial, dimana mayoritas responden memiliki perkembangan personal sosial yang normal yaitu berjumlah 31 orang (70,5%), dan untuk perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 13 orang (29,5%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosela, Dkk (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan yang

sesuai dengan jumlah 123 anak (58,02%).

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar murid di TK Az-Zahro memiliki perkembangan personal sosial yang baik atau normal.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan status gizi dengan perkembangan personal sosial

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 44 responden yang memiliki status gizi baik dengan perkembangan personal sosial normal ada sebanyak 31 orang (88,6%), dan perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 4 orang (11,4%). Selanjutnya, pada bagian status gizi lebih dan perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 9 orang (100%).

Analisis hubungan status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

Kecenderungan pada anak pra sekolah yang memiliki status gizi baik memiliki perkembangan personal sosial yang baik pula dari hipotesis ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara status gizi dan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah. Adanya status gizi yang normal dengan perkembangan personal sosial yang baik hal ini dikarenakan oleh usia responden yang memasuki *golden period*, sehingga orang tua responden sangat memperhatikan gizi dan perkembangan dari setiap responden.

Berdasarkan dengan penelitian dan teori yang ada, status gizi yang baik akan mempengaruhi perkembangan personal sosial anak menjadi baik pula. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian anak dengan status gizi baik dan perkembangan personal sosial baik sebanyak 31 anak (88,6%). Namun pada penelitian ini, ada 4 anak (11,4%) yang memiliki status gizi baik tetapi perkembangan personal sosial *caution*, hal ini dapat terjadi akibat kurangnya stimulus dari orang tua karena ayah dan ibunya sama-sama bekerja, sehingga jarang ada waktu untuk memperhatikan atau menstimulus perkembangan personal sosial anaknya.

Pada penelitian ini juga terdapat 9 anak (100%) status gizi lebih, tetapi memiliki perkembangan personal sosial *caution* ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa perkembangan personal sosial pada anak dapat berjalan dengan sendirinya, sehingga orang tua lebih fokus terhadap pemenuhan nutrisi anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid pada saat penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia diantara rentang usia 48-59 bulan dengan jumlah sebanyak 36 orang (81,8%), memiliki berat badan >18,7 kg sebanyak 16 orang (36,4%), memiliki tinggi badan 103-109 cm sebanyak 25 orang (56,8%), dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (63,6).

Mayoritas responden memiliki status gizi dengan jumlah sebanyak

35 orang (79,5%), dan memiliki perkembangan personal sosial normal dengan jumlah sebanyak 31 orang (70,5%). Ada hubungan antara status gizi dengan kemampuan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda ( $p$  value = 0,000).

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan:

#### 1. Bagi Orang Tua Murid

Diharapkan bagi para orang tua diharapkan lebih meningkatkan wawasan tentang zat gizi pada anak dan perkembangan anak, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang anak berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun psikososial. Dengan cara memberikan latihan rutin kepada anak mengenai perkembangan personal sosial seperti mengajarkan menggosok gigi di malam hari.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan lebih meningkatkan lagi pemantauan terhadap status gizi anak dan melakukan deteksi dini secara rutin terhadap penyimpangan perkembangan pada anak dengan cara mempertahankan kegiatan kunjungan rutin pengecekan perkembangan dan pertumbuhan anak.

#### 3. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro. Dengan cara menciptakan inovasi-inovasi baru untuk merangsang perkembangan personal sosial pada anak seperti, membuat permainan yang melibatkan anak berinteraksi dengan temannya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar atau acuan, dan mengembangkan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stimulasi, lingkungan pengasuhan, lingkungan fisis dan kimia, dan sosial ekonomi yang dihubungkan dengan perkembangan anak. Di harapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berupa intervensi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan personal sosial anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gibney Michael, Margetts Barrie, Kearney John, Arab Lenore. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

Hanani, R. (2016). *Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Personal Sosial Pada Anak Stunting dan Non Stunting*. 9, (1), 3-4.

Kemendes, RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Riset Kesehatan Dasar Kalimantan Timur. (2016). <http://www.litbang.depkes.go.id>, Diperoleh tanggal 18 Oktober 2017.

Rosela Entie, Puji Tulus, dan Triredjeki Hermani. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang. *The Soedirman Journal Of Nursing*, 12, (1).

Sambuari, Lindawati, dkk. (2013). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di TK Tunas Bhakti Manado. *Ejournal Keperawatan*, 1, (1).

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

World Health Organization. (2013). <http://www.who.int>, diperoleh tanggal 15 Oktober 2017.